

**ALASAN INDONESIA DALAM EKSPOR-IMPOR MINYAK MENTAH
TAHUN 2004—2024**

(Skripsi)

Oleh

NADYA ADELIA

NPM 2216071120



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2026

ABSTRAK

ALASAN INDONESIA DALAM EKSPOR-IMPOR MINYAK MENTAH TAHUN 2004—2024

Oleh

NADYA ADELIA

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam khususnya minyak mentah. Dalam konteks minyak mentah, Indonesia merupakan eksportir minyak sekaligus importir minyak dalam tahun 2004—2024. Kebijakan ekspor impor minyak mentah ini menjadi cerminan Indonesia dalam mencapai kepentingannya. Kesenjangan antara produksi dan konsumsi minyak di Indonesia telah memengaruhi prioritas kebijakan ekspor dan impor minyak di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan yang melatarbelakangi ekspor-impor minyak mentah Indonesia tahun 2004–2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan fokus pada menjelaskan alasan Indonesia tetap mengekspor dan mengimpor minyak mentah pada tahun 2004–2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi dari sumber sekunder laporan, artikel atau jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional milik Donald E. Nuechterlein.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan kebijakan ekspor dan impor minyak mentah Indonesia dapat dikategorikan ke dalam kepentingan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan dengan empat alasan yaitu penerimaan devisa negara, ketidaksesuaian jenis minyak dengan kilang nasional, kebutuhan kilang dalam negeri serta kerja sama dengan negara mitra.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Minyak Mentah, Kepentingan Nasional, Indonesia.

ABSTRACT

INDONESIA'S REASONS FOR CRUDE OIL EXPORTS-IMPORTS 2004-2024

By

Nadya Adelia

Indonesia is a country rich in natural resources, particularly crude oil. In the context of crude oil, Indonesia was both an oil exporter and an oil importer between 2004 and 2024. This crude oil export-import policy reflects Indonesia's efforts to achieve its interests. The gap between oil production and consumption in Indonesia has influenced the priorities of its oil export and import policies. This study aims to analyze the reasons behind Indonesia's crude oil export-import policy from 2004 to 2024. This study uses a qualitative explanatory method with a focus on explaining why Indonesia continued to export and import crude oil between 2004 and 2024. Data collection techniques in this study included documentary studies from secondary sources such as reports, articles, scientific journals, and policy documents. This study utilizes Donald E. Nuechterlein's theory of national interest. The results indicate that the reasons for Indonesia's crude oil export and import policies can be categorized as economic interests for profit, with four reasons: foreign exchange earnings, incompatibility of oil types with national refineries, domestic refinery needs, and cooperation with partner countries.

Keywords: *Export, Import, Crude Oil, National Interest, Indonesia.*

**ALASAN INDONESIA DALAM EKSPOR-IMPOR MINYAK MENTAH
TAHUN 2004—2024**

Oleh

NADYA ADELIA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : ALASAN INDONESIA DALAM EKSPOR-IMPOR MINYAK MENTAH TAHUN 2004—2024

Nama Mahasiswa : *Nadya Adelia*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071120

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing**

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP. 197912302014041001

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.

NIP. 198106282005011003

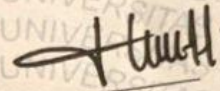
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

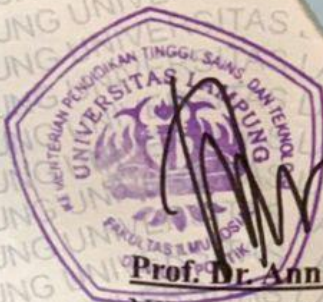
Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Nadya Adelia

2216071120

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nadya Adelia, yang lahir di Bandarlampung pada 20 Januari 2004 dan merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Rudi HM Saleh dan Ibu Ni Dona Rise Anggraini. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Alina pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Langkapura pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandarlampung dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Bandarlampung pada tahun 2019. Setelah itu, penulis pindah ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 06 Merangin pada tahun 2020. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan sarjana dan terdaftar sebagai Mahasiswa jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung melalui jalur tes atau Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis aktif di organisasi, seperti UKM-F Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP dan UKM-U Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Penulis juga terlibat dalam berbagai kepanitiaan FSPI dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJ HI). Selain kepanitiaan dan organisasi, penulis juga aktif dalam mengikuti proyek dan kegiatan sosial, seperti *Aiesec future Leaders* (AFL) yang dilaksanakan oleh *Aiesec in Unila* dan kegiatan menanam *Mangrove* yang dilaksanakan oleh *Society of Renewable Energy* (SRE) Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga pernah bekerja *part-time* sebagai *wedding organizer* di *Edelweiss Wedding Organizer*.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Long Story Short, I Survived.”

(Taylor Swift)

“Ku awali dengan Bismillah, dan ku akhiri dengan Alhamdulillah”

(Nadya Adelia)

PERSEMBAHAN

Untuk Mama, Papa, Bila, Nay, dan seluruh pembaca.

SANWACANA

Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Alasan Indonesia dalam Ekspor Impor Minyak Mentah Tahun 2004—2024" dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak doa, saran, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Kepada Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.Pa., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung.
3. Kepada Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih penulis ucapkan kepada Abang Hasbi, karena telah bersikap sabar dan bijak dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi, serta memberikan banyak ilmu dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah Abang berikan, mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
4. Kepada Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mba Tety karena telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima

kasih atas saran, kritik, dan masukan selama proses penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan Mba Tety atas ilmu, pengalaman, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

5. Kepada Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Hubungan Internasional. Penulis Mengucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu, berbagi ilmu dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi.
6. Kepada Mama dan Papa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah senantiasa memberikan doa, memberi dukungan moril dan materil serta menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus dan pengorbanan yang tak terhitung untuk penulis. Segala usaha, kerja keras, kesabaran, dan ketulusan yang Mama dan Papa berikan menjadi alasan utama bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukur penulis atas kehadiran Mama dan Papa yang selalu menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, serta sumber kasih sayang. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan kepada Mama dan Papa. Semoga segala pengorbanan, cinta, dan doa yang telah diberikan selama ini senantiasa mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap dapat terus membanggakan dan membahagiakan Mama dan Papa di setiap langkah kehidupan penulis. Tanpa Mama dan Papa, penulis tidak dapat berada di tahap ini.
7. Kepada Adik-adik penulis, Bila dan Nay. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada adik-adik tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, serta menjadi penghibur di tengah proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas pengertian, perhatian, dan bantuan yang selalu diberikan. Semoga kalian dapat meraih cita-cita dan kesuksesan di masa yang akan datang.

8. Kepada Mba Ogi dan Mba Ige. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa, dukungan, perhatian dan hiburan yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran Mba Ogi dan Mba Ige menjadi salah satu penyemangat dalam penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan yang Mba Ogi dan Mba Ige berikan, mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
9. Kepada Ayu Puspitasari atau Yuta, teman sekaligus sahabat bagi penulis. Penulis ucapkan terimakasih dengan tulus kepada Yuta karena telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan memberikan bantuan selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi. Terima kasih Yuta telah hadir dalam perjalanan kuliah penulis dan menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan suka duka. *Your presence means a lot for me, Yut.*
10. Kepada Sabrina Alyka, teman dekat sekaligus sahabat penulis sejak PKKMB jurusan. Penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi teman yang baik bagi penulis dari awal kuliah sampai masa perkuliahan selesai. Walaupun penulis dan Sabrina banyak selisih pendapat, Sabrina tetap sabar menghadapi penulis. Terima kasih Sabrina telah menjadi teman berbagi cerita, keluh kesah, dan suka duka bagi penulis. Semoga langkah Sabrina kedepan selalu dipermudah oleh Allah SWT.
11. Kepada Afyah dan Fathia. Teman sekaligus tempat penulis berkeluh kesah. Terima kasih penulis ucapkan kepada Afyah dan Fathia, yang selalu menyemangati dikala penulis sedang sedih dan *burn out*. Terima kasih sudah selalu perhatian terhadap kondisi penulis. Kehadiran, semangat, dan bantuan dari kalian berdua sangat berharga bagi penulis dan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Annisa Shafira atau Saca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Saca karena telah memberikan banyak bantuan sejak sebelum perkuliahan dimulai. Terima kasih Saca atas segala dukungan, doa, kebersamaan, dan semangat yang tidak pernah putus

diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, dan selalu memberikan motivasi di berbagai kondisi.

13. Kepada Najwa Angel atau Wawa, teman dekat penulis. Penulis mengucapkan terima kasih karena sudah senantiasa memberikan saran dan semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih karena sudah peduli terhadap kondisi penulis selama proses penulisan skripsi.
14. Kepada Astritia Latifa atau Tia. Penulis ucapkan terima kasih karena telah menjadi tempat penulis bercerita terkait kesulitan penulis di proses penulisan skripsi. Terima kasih Tia karena sudah selalu menghibur dengan kata-kata atau perlakuan, sehingga membuat penulis tertawa.
15. Kepada teman-teman seperbimbingan, yaitu Acan, Aldea, Oktavia, Ade, Afni, Dhea, Zeva dan Risma. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperbimbingan yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta kesediaan untuk saling membantu dan berbagi informasi selama proses bimbingan. Pengalaman, cerita, dan perjuangan yang dilalui bersama adalah kenangan berharga yang akan selalu penulis ingat. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam menggapai cita-cita di masa mendatang.
16. Kepada teman-teman HI lainnya, yaitu Rahmanda, Mayza, Widya Regita, Aji, Syaikha, Assabila, Akbar, Maher, Dinda, Ayu, Isma, dan Iput. Penulis ucapkan terima kasih karena sudah memberikan *support* kepada penulis. Terima kasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi.
17. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Ciasmis Indah, Sutan, Ardi, Dewo, Lita, dan Ayu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN karena telah menjadi teman

seperjuangan selama menjalankan pengabdian di masyarakat. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan selama pelaksanaan KKN. Selama proses KKN, penulis banyak belajar untuk lebih mandiri, bekerja sama dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses KKN yang dilalui bersama menjadi kenangan yang sangat berarti bagi penulis.

18. Kepada Marsha dan Davina, teman disaat masa sekolah menengah pertama. Terima kasih karena telah senantiasa *keep in touch* dengan penulis, walaupun Davina dan Marsha juga sedang sibuk dengan urusannya masing-masing. Terima kasih selalu memberi semangat kepada penulis dikala penulis sedang gundah gulana.
19. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diriku sendiri atas segala usaha, kesabaran, ketekunan, dan semangat yang telah penulis lakukan selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan, serta proses panjang yang tidak selalu mudah. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha dan doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang membanggakan. Semoga pencapaian ini menjadi awal yang baik untuk terus berkembang dan meraih kesuksesan di masa depan.

Bandarlampung, 17 Juni 2026

Nadya Adelia

NPM 2216071120

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Konseptual	18
2.3 Kerangka Pemikiran	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Fokus penelitian	23
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	25
IV. PEMBAHASAN	27
4.1 Kondisi Ekspor Minyak Mentah di Indonesia Pada Tahun 2004-2024	27
4.2 Kondisi Impor Minyak Mentah di Indonesia Pada Tahun 2004-2024	37

4.3 Alasan Indonesia Melakukan Impor dan Ekspor Minyak Mentah Pada Tahun 2004-2024	47
4.3.1 Karakteristik Kilang yang Tidak Sesuai dengan Jenis Minyak yang Dihasilkan	49
4.3.2 Kebutuhan Impor Untuk Kilang Domestik	53
4.3.3 Penerimaan Devisa.....	53
4.3.4 Kerja Sama dengan OPEC, IEA, ASEAN, dan Negara Mitra.....	57
4.4 Analisis Alasan Ekspor-Impor Minyak Mentah Menggunakan Teori Kepentingan Nasional	65
4.4.1 Jenis Kepentingan Nasional.....	65
4.4.2 Intensitas Kepentingan Nasional.....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Lima Besar Negara Mitra Ekspor Minyak Mentah Indonesia pada Tahun 2023	3
Tabel 1. 2 Lima Besar Negara Mitra Impor Minyak Mentah Indonesia pada Tahun 2023.....	8
Tabel 2. 1 Analisis Jenis dan Intensitas Kepentingan Nasional Menurut Nuechterlein	21
Tabel 4. 1 Nilai dan Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia.....	35
Tabel 4. 2 Nilai dan Volume Impor Minyak Mentah Indonesia	45
Tabel 4. 3 Nilai*Ekspor Minyak Mentah Indonesia	54
Tabel 4. 4 Analisis Kebijakan Ekspor-Impor Minyak Mentah Indonesia Menggunakan Tabel Teori Kepentingan Nuechterlein.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Ekspor Minyak Mentah Indonesia (barel/day)	5
Gambar 1. 2 Impor Minyak Mentah Indonesia (barel/day)	5
Gambar 1. 3 Konsumsi Minyak Indonesia.....	6
Gambar 1. 4 Produksi Minyak Indonesia.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	22
Gambar 4. 1 Produksi Minyak Mentah Indonesia	29
Gambar 4. 2 Perkembangan Ekspor dan Impor Minyak Bumi Indonesia	47

DAFTAR SINGKATAN

ADNOC	: <i>Abu Dhabi National Oil Company</i>
AMEM	: <i>ASEAN Ministers on Energy Meeting</i>
APAEC	: <i>ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nations</i>
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BPS	: Badan Pusat Statistik
BOPD	: <i>Barel Oil per Day</i>
CEIC	: <i>Census and Economic Information Center</i>
CEPA	: <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
CNOOC	: <i>China National Offshore Oil Corporation</i>
DMO	: <i>Domestic Market Obligation</i>
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
GS-PSC	: <i>Gross Split - Production Sharing Contract</i>
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
ESPO	: <i>Eastern Siberia-Pacific Ocean</i>
ICP	: <i>Indonesia Crude Price</i>
IEA	: <i>International Energy Agency</i>

KPC	: <i>Kuwait Petroleum Company</i>
KPI	: Kilang Pertamina Internasional
METI	: <i>Ministry of Economic Trade and Industry</i>
MoC	: <i>Memorandum of Coordination</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NNPC	: <i>Nigerian National Petroleum Corporation</i>
OEC	: <i>Observatory of Economic Complexity</i>
OPEC	: <i>Organization of Petroleum Exporting Countries</i>
PES	: <i>Pertamina Energy Services Pte Limited</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
Permigan	: Perusahaan Minyak dan Gas Negara
PSC	: <i>Production Sharing Contract</i>
PTMN Cepu	: Perusahaan Tambang Minyak Nasional, Cepu
PTMSU	: Perusahaan Tambang Minyak Sumatera Utara
PT.Permina	: Perusahaan Minyak Nasional
PT.Permindo	: Perusahaan Minyak Indonesia
RCC	: <i>Regional Cooperation Center</i>
SKK Migas	: Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia dikarenakan hampir setiap kegiatan yang dilakukan manusia bergantung pada ketersediaan energi (Rahmayanti et al., 2021a). Sementara minyak adalah salah satu sumber energi utama yang paling banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar negara. Negara-negara di seluruh dunia memanfaatkan minyak sebagai sumber energi untuk transportasi dan industri. Peran minyak sangat krusial dalam mempertahankan kehidupan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Setiap negara memerlukan minyak sebagai salah satu sumber energi utama untuk menunjang berbagai aktivitas konsumsi dan produksi yang berperan dalam menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, minyak juga merupakan salah satu komoditas yang diperdagangkan di pasar internasional (Saputro, 2014).

Menurut Indonesia Investment, minyak mentah atau *crude petroleum* adalah bahan bakar dari fosil yang dihasilkan oleh proses alami serta berfungsi sebagai bahan baku untuk bahan bakar minyak, bensin, dan berbagai produk kimia. Sumber energi yang sangat penting karena minyak memiliki proporsi dalam memenuhi kebutuhan energi global (Indonesia Investments, 2025). Negara-negara produsen minyak dalam pasar internasional, jika digabungkan menghasilkan sekitar 40% dari total produksi minyak mentah global, yang meliputi Amerika Serikat (AS), Rusia, dan Arab Saudi, Kanada, dan Iraq dan negara-negara lainnya termasuk Indonesia (Indonesia Investments, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar minyak di dunia masih didominasi oleh OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) dan Amerika Serikat. Selanjutnya, menurut *International Energy Agency* (IEA) pasar minyak saat ini sedang mengalami perubahan mendasar seiring dengan pergeseran pola

pendorong pasokan dan permintaan minyak di tingkat global. Dalam dekade terakhir, dinamika pasar minyak telah ditentukan oleh kondisi geopolitik dunia terutama di Wilayah Timur Tengah.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan potensi sumber daya alam yang besar tentu memiliki minyak mentah atau minyak bumi yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan nasional (Tais et al., 2024). Berdasarkan laporan *Trading Economics*, Indonesia menempati peringkat 10 besar dalam hal produksi minyak mentah di antara negara-negara anggota G20. Indonesia menduduki peringkat ke-9 dalam daftar G20 dengan produksi minyak mentah mencapai 644 ribu barel per hari pada periode September 2021 (Dihni, 2022). Posisi Indonesia terletak di antara Britania Raya dan India. Kedua negara tersebut masing-masing mempunyai produksi minyak mentah sebesar 834 ribu barel per hari dan 608 ribu barel per hari.

Selain itu, menurut data *The Observatory of Economic Complexity* (OEC), pada tahun 2023 Indonesia menduduki peringkat ke-35 dari 150 negara sebagai pengeksportir minyak mentah dengan nilai ekspor sebesar 1.95 miliar USD. Nilai ini merupakan lonjakan dari angka tahun lalu yang berada di 1,88 miliar USD. (OEC, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai produsen minyak mentah, Indonesia dianggap mampu mengeksportir surplus produksi minyak mentah.

Ekspor minyak mentah adalah salah satu jenis ekspor terbesar di Indonesia (Arza & Murtala, 2021). Minyak mentah juga merupakan salah satu komoditas strategis dalam perdagangan internasional Indonesia, dimana komoditas ini menempati posisi ke-25 dari 4.267 komoditas ekspor yang tercatat di Indonesia (OEC, 2023). Posisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun produksi minyak mentah tidak sebesar pada era sebelumnya, komoditas ini tetap memiliki peran penting dalam struktur perdagangan Indonesia dan menjadi daya saing perdagangan Indonesia di pasar dunia.

Lebih lanjut, Indonesia juga pernah tergabung dalam OPEC sebagai negara eksportir minyak mentah pada tahun 1962 sampai dengan 2008 (Angelica, 2022). Indonesia mengundurkan diri dari OPEC pada tahun 2008 dikarenakan pemerintah Indonesia tidak mampu memenuhi kapasitas produksi yang telah

diputuskan oleh OPEC. Setelah pengunduran diri tersebut, Indonesia memutuskan untuk bergabung kembali menjadi anggota penuh OPEC, selanjutnya Indonesia memutuskan untuk keluar lagi. Keluarnya Indonesia dari keanggotaan OPEC didorong oleh adanya kebijakan baru dari organisasi tersebut yang menetapkan kewajiban pemangkasan volume produksi minyak secara global bagi seluruh negara anggotanya (Angelica, 2022). Keputusan ini memiliki dampak signifikan di pasar internasional karena OPEC menguasai sekitar 55% dari total penjualan minyak dunia, menjadikannya organisasi yang sangat berpengaruh dalam mengendalikan naik turunnya volume produksi minyak (Angelica, 2022).

Pada skala perdagangan internasional, Indonesia memiliki sejumlah mitra utama yang menjadi tujuan ekspor strategis. Terdapat 5 besar negara-negara mitra yang bekerja sama dengan Indonesia dalam bidang ekspor minyak mentah atau minyak bumi pada tahun 2023, yaitu diantaranya : Thailand, Jepang, Singapura, Tiongkok, dan Korea Selatan (OEC, 2023). Melihat dari negara mitra ekspor minyak mentah, kerja sama ekspor minyak didominasi oleh negara-negara di Kawasan Asia yang memiliki kebutuhan tinggi akan pasokan minyak mentah untuk mendukung sektor transportasi, manufaktur dan energi. Hubungan perdagangan ini tidak hanya mencerminkan posisi Indonesia sebagai penyedia energi di kawasan, tetapi juga menunjukkan adanya saling ketergantungan antara Indonesia dan negara mitra dalam menjaga kestabilan pasokan energi.

Tabel 1. 1 Lima Besar Negara Mitra Ekspor Minyak Mentah Indonesia pada Tahun 2023

Nama Negara	Jumlah impor (USD)
Thailand	1.5 Miliar
Jepang	167 Juta
Singapura	91.4 Juta
Tiongkok	72.7 Juta
Korea Selatan	55.5 Juta

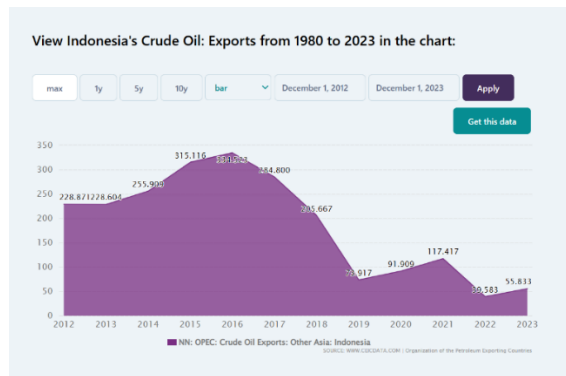
Sumber : (OEC, 2023) diolah oleh peneliti (2025).

Thailand merupakan mitra utama Indonesia dalam ekspor minyak mentah. Kerja sama dua negara tersebut tidak hanya terjadi dalam konteks hubungan dagang biasa, tetapi juga diperkuat oleh landasan hukum bilateral. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2012 mengenai Pengesahan *Trade Agreement Between The Government of the Republic of Indonesia and The Government of the Kingdom of Thailand*, yang menjadi dasar hukum untuk meningkatkan hubungan dagang kedua negara (Kemendag RI, 2012). Melalui perjanjian ini, Indonesia dan Thailand berkomitmen untuk memperkuat arus perdagangan, termasuk di sektor energi yang strategis. Implementasinya dapat dilihat dari posisi Thailand sebagai negara tujuan ekspor minyak mentah terbesar Indonesia, dengan nilai mencapai sekitar 1,5 miliar USD pada tahun 2023 (OEC, 2023). Dengan adanya payung hukum ini, perdagangan minyak mentah tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan kerja sama bilateral sebagai bagian dari upaya mewujudkan ketahanan energi regional ASEAN.

Setelah Thailand, Jepang merupakan negara mitra ekspor Indonesia ke-2 setelah Negara Gajah Putih tersebut, dengan nilai ekspor sebesar 167 juta USD pada tahun 2023. Posisi ini menegaskan betapa pentingnya pasar Jepang untuk Indonesia, mengingat Jepang adalah salah satu negara yang memiliki kebutuhan energi yang sangat besar karena terbatasnya sumber daya alam domestik. Posisi tersebut dilanjut oleh Singapura, Tiongkok dan Korea Selatan dengan masing-masing nilai ekspor sebesar 91.4 Juta USD, 72.7 Juta USD, 55.5 Juta USD.

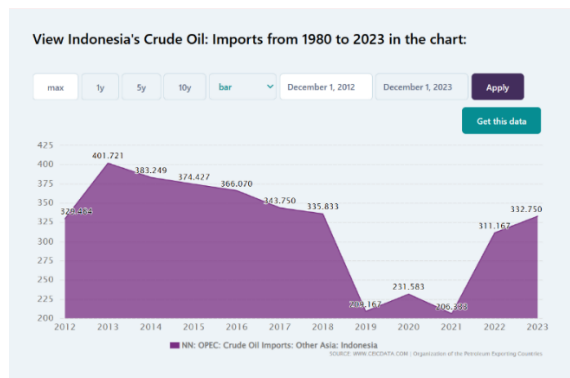
Namun, terlepas dari status Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan selaku eksportir serta pernah menjadi anggota OPEC, Indonesia kini dihadapkan pada kompleksitas pengelolaan produksi, tingkat konsumsi, dan kebutuhan impor minyak mentah. Peran Indonesia di pasar global telah berubah dikarenakan perubahan dalam produksi dan konsumsi domestik. Akibatnya, Indonesia harus memenuhi sebagian besar kebutuhan minyak mentah dalam negeri melalui impor seiring dengan terus meningkatnya permintaan domestik (Nabila, 2024). Pada tahun 2004, produksi minyak mentah Indonesia tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional. Akibatnya, Indonesia

menjadi negara net importir minyak mentah (Setiono, 2014). Selain itu terdapat gap antara jumlah ekspor dan impor minyak mentah Indonesia.



Gambar 1. 1 Ekspor Minyak Mentah Indonesia (barel/day)

Sumber : (CEIC, 2024a)



Gambar 1. 2 Impor Minyak Mentah Indonesia (barel/day)

Sumber : (CEIC, 2024b)

Berdasarkan pada gambar diatas, jumlah volume ekspor minyak mentah Indonesia dan jumlah volume impor minyak mentah Indonesia memiliki perbedaan yang cukup jauh dari tahun 2012 hingga 2023. Volume ekspor minyak mentah menunjukkan penurunan yang tajam setelah mencapai puncak sekitar 315 juta barel pada tahun 2016, dan terus merosot hingga hanya 55 juta barel pada tahun 2023. Di sisi lain, impor minyak mentah justru menunjukkan kecenderungan yang tinggi dan relatif stabil, dengan puncak mencapai 401 juta barel pada tahun 2013, dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2019–2020,

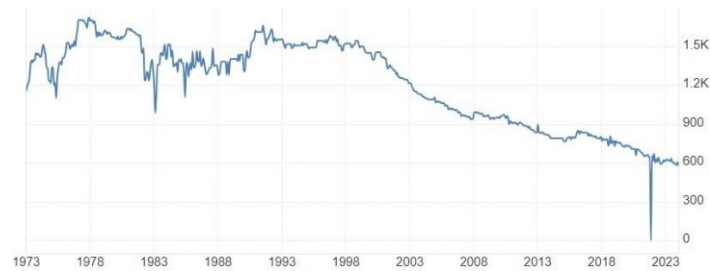
lalu kembali meningkat menjadi 332 juta barel pada tahun 2023. Perbedaan angka ini mencerminkan perubahan status Indonesia dari negara pengeksportir bersih menjadi net importir minyak mentah, disebabkan oleh penurunan produksi domestik sementara kebutuhan energi dalam negeri semakin meningkat. Hal ini menegaskan adanya ketergantungan yang besar terhadap impor minyak untuk memenuhi kebutuhan nasional dan menyoroti tantangan serius bagi ketahanan energi Indonesia di masa depan.

Selain itu, menurut data OEC, pada tahun 2023 Indonesia menduduki peringkat ke-21 dari 159 negara sebagai pengimpor minyak mentah dengan nilai ekspor sebesar 10.2 miliar USD. Angka ini memiliki perbedaan sedikit dari impor tahun sebelumnya yaitu sebesar 10.7 miliar USD (OEC, 2023). Tingginya angka impor ini mencerminkan besarnya ketergantungan Indonesia terhadap pasokan minyak mentah dari luar guna mencukupi kebutuhan energi domestik, terutama karena produksi dalam negeri terus mengalami penurunan. Di sisi lain, nilai ekspor minyak mentah Indonesia pada tahun yang sama tercatat jauh lebih rendah, yaitu hanya sekitar 55,8 juta barel atau senilai 1.9 miliar USD (CEIC, 2024a; OEC, 2023). Hal ini menegaskan posisi Indonesia sebagai net importir minyak mentah. Kesenjangan besar antara impor dan ekspor ini tidak hanya menggambarkan menurunnya kapasitas produksi migas nasional, tetapi juga menimbulkan tantangan serius bagi ketahanan energi dan neraca perdagangan migas Indonesia di masa depan.



Gambar 1. 3 Konsumsi Minyak Indonesia

Sumber : (CEIC, 2024b)



Gambar 1. 4 Produksi Minyak Indonesia

Sumber : (Indonesia Investments, 2025)

Selanjutnya, berdasarkan perbandingan antara gambar produksi dan gambar konsumsi minyak di Indonesia, terlihat kedua gambar tersebut memiliki perbedaan yang cukup jauh. Produksi minyak mentah Indonesia terus mengalami penurunan sejak awal abad ke-21, dari kisaran lebih dari 1.2 juta barel perhari menjadi hanya sekitar 605.000 barel/hari pada tahun 2023 (Indonesia Investments, 2025). Sebaliknya, konsumsi minyak di Indonesia menunjukkan gambar stabil setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan Covid-19. Pada tahun 2023 konsumsi minyak di Indonesia mencapai 1.603.769 Barrel/Hari (CEIC, 2024a). Tingginya konsumsi minyak ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, di mana sektor transportasi darat, laut, dan udara masih sangat bergantung pada bahan bakar minyak (BBM) (Corio et al., 2023).

Menurut Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) cadangan minyak diperkirakan hanya mampu memenuhi kebutuhan hingga sekitar 12 tahun mendatang. (Setiawan, 2024). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) memperkirakan bahwa cadangan minyak bumi Indonesia hanya akan bertahan selama 9,5 tahun, sementara cadangan gas bumi diperkirakan akan bertahan lebih lama, yakni 19,9 tahun. Perkiraan keterbatasan waktu ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak akan ada penemuan cadangan minyak dan gas bumi baru di masa depan (Saragih, 2024). Artinya cadangan minyak mentah Indonesia diperkirakan hanya dapat bertahan sampai 9-12 tahun.

Keterbatasan infrastruktur hilir menjadi salah satu faktor Indonesia masih melakukan impor terhadap minyak mentah. Menurut Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), impor minyak mentah Indonesia dilakukan karena kapasitas infrastruktur serta teknologi kilang domestik belum sepenuhnya mampu mengolah jenis minyak mentah yang diproduksi di dalam negeri. Akibatnya, sebagian minyak mentah hasil produksi nasional diekspor ke pasar internasional (Saragih, 2024). Secara keseluruhan, Pertamina hanya mampu mengolah minyak mentah sekitar 1 juta barel per hari, yang menunjukkan keterbatasan kapasitas kilang nasional, yang mana angka tersebut melebihi konsumsi minyak harian (Saragih, 2024). Sebagian besar kilang minyak Indonesia, seperti yang berlokasi di Cilacap, Balikpapan, dan Balongan, dibangun pada periode 1970–1990-an, sehingga teknologi yang digunakan sudah tergolong usang dan menyebabkan kapasitas pengolahan menjadi terbatas dalam memenuhi kebutuhan energi nasional (Puspitalova & Rahayu, 2025).

Selain itu, kebijakan ekspor-impor Indonesia dipengaruhi oleh kontrak dagang dengan negara mitra. Berdasarkan data OEC, Indonesia memiliki sejumlah mitra utama yang menjadi tujuan impor strategis. Terdapat 5 besar negara-negara mitra yang bekerja sama dengan Indonesia dalam bidang impor minyak mentah atau minyak bumi, yaitu diantaranya : Nigeria, Saudi Arabia, Angola, Gabon, United States (OEC, 2023). Melihat dari negara mitra impor minyak mentah Indonesia, negara mitra didominasi oleh negara-negara Timur Tengah dan Afrika (anggota OPEC). Kelima negara tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi nasional, mengingat produksi minyak domestik terus menurun dan tidak mampu mengimbangi tingkat konsumsi.

Tabel 1. 2 Lima Besar Negara Mitra Impor Minyak Mentah Indonesia pada Tahun 2023

Nama Negara	Jumlah Ekspor (USD)
Nigeria	3.32 Miliar
Arab Saudi	2.32 Miliar

Nama Negara	Jumlah Ekspor (USD)
Angola	1.01 Miliar
Gabon	867 Juta
Amerika Serikat	489 Juta

Sumber : (OEC, 2023) diolah oleh peneliti (2025).

Nigeria merupakan negara mitra utama dalam kerja sama impor minyak mentah di Indonesia dengan nilai sebesar 3.32 Miliar USD. Kerja sama antara kedua negara tersebut dimulai pada tahun 2021, dimana Kilang Pertamina Internasional (KPI) menjalin kontrak langsung dengan *Nigerian National Petroleum Corporation* (NNPC). Kontrak yang berkaitan dengan impor minyak mentah berlaku dari 2021 hingga 2023 untuk memenuhi kebutuhan kilang Pertamina. Sebelumnya, antara tahun 2017 dan 2020, 30% minyak mentah Indonesia impor dari Nigeria (Setiawan, 2021).

Arab Saudi merupakan mitra kedua Indonesia dalam kerja sama impor minyak mentah. Pertamina menjalin kerja sama dengan *Saudi Aramco* (perusahaan minyak nasional Arab Saudi) dalam pengembangan kilang. Karakteristik minyak mentah Arab Saudi sangat cocok dengan spesifikasi Kilang Pertamina terutama Kilang Pertamina di Balongan dan Cilacap . Hal ini dilakukan oleh Indonesia dikarenakan kilang minyak di Indonesia belum mampu mengolah berbagai spesifikasi minyak (Rosdiana, 2023).

Selanjutnya pada awal pemerintahan Jokowi, Pertamina dan *Sonangol EP* (perusahaan minyak nasional milik Angola) menandatangani *Framework Agreement* kerja sama minyak mentah (KESDM, 2014). Selain itu, tujuh belas persen minyak mentah Indonesia berasal dari Angola pada tahun 2024 (Muliawati, 2025). Hal ini membuka jalan bagi impor langsung dari Angola tanpa perantara demi kestabilan pasokan. Sebaliknya, impor minyak mentah antara Indonesia dan Gabon dilakukan oleh *Business to Business* (B2B).

Indonesia dan Amerika Serikat (AS) menyepakati kerja sama energi senilai 15 Miliar USD, mencakup minyak mentah, gas petroleum cair dan investasi di

kilang BBM dan gasoline. Kerja sama ini ditandatangani oleh PT Kilang Pertamina Internasional dengan 3 perusahaan energi besar AS, yaitu ExxonMobil, Chevron dan KDT Global Resource LLC. Selain itu, Pemerintah Indonesia berencana untuk meningkatkan impor minyak mentah dari AS yang bermula hanya 4% menjadi 40%. Kesepakatan ini merupakan bagian dari negosiasi dagang untuk menyeimbangkan neraca perdagangan Indonesia yang surplus terhadap AS (Simanjuntak, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil minyak mentah di Kawasan Asia Tenggara dan menempati urutan ke-9 dalam G20 sebagai produsen minyak mentah, kebijakan pemerintah dalam bidang energi menunjukkan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, Indonesia mengekspor minyak mentah ke pasar internasional dan memperoleh devisa dari aktivitas tersebut. Namun disisi lain, Indonesia juga secara rutin melakukan impor minyak mentah dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan kilang domestik dan konsumsi energi nasional. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian dari pandangan hubungan internasional : Apa alasan Indonesia tetap melakukan impor dan ekspor minyak mentah selama rentan waktu 2004—2024?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan kondisi ekspor minyak mentah di Indonesia pada tahun 2004-2024.
- 2) Mendeskripsikan kondisi impor minyak mentah di Indonesia pada tahun 2004-2024.
- 3) Menjelaskan alasan Indonesia dalam melakukan impor dan ekspor minyak mentah pada tahun 2004-2024.
- 4) Menjelaskan alasan ekspor-impor minyak mentah menggunakan teori kepentingan nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memperluas pengetahuan dalam bidang hubungan internasional, terutama dalam perkembangan ilmu ekonomi-politik internasional yang membahas terkait ekspor-impor Indonesia terhadap komoditas minyak mentah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai literatur terdahulu yang relevan sebagai acuan untuk memperoleh komparasi dan menyusun kerangka konseptual serta mengarahkan fokus analisis terhadap isu ekspor dan impor minyak mentah Indonesia. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat 5 kelompok. Pertama, kelompok penelitian yang membahas perkembangan ekspor-impor minyak mentah dan neraca perdagangan, Penelitian milik Yusuf et al. (2023) menjelaskan bahwa penurunan ekspor dan impor minyak mentah Indonesia dalam periode 2017-2021, khususnya pada masa pandemi Covid-19 dipicu oleh turunnya permintaan minyak global yang menyebabkan harga minyak mentah merosot. Kondisi ini juga diperburuk oleh kapasitas produksi dalam negeri yang terbatas, sehingga Indonesia tidak mampu meningkatkan ekspor dan masih harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan energi nasional (Yusuf et al., 2023). Penelitian milik Mustika et al. (2015) menjelaskan bahwa selama periode 1993–2011, nilai ekspor minyak bumi (minyak mentah) Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 21,98% per tahun. Pada periode yang sama, nilai impor minyak bumi juga menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 30,39% per tahun. Menurut Mustika et. al (2015) peningkatan nilai ekspor maupun impor minyak bumi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Mustika et al., 2015).

Penelitian milik Adhani & Lubis (2024) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah produksi minyak mentah dapat mendorong volume ekspor minyak mentah Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas produksi yang dimiliki, semakin besar juga peluang Indonesia dalam memenuhi permintaan

pasar global. Selanjutnya Adhani & Lubis (2024) menyebutkan fluktuasi harga minyak mentah tidak secara langsung memengaruhi besarnya ekspor yang dilakukan oleh Indonesia selama tahun 1991-2021. Selanjutnya, nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kegiatan ekspor minyak mentah Indonesia. Pelemahan atau penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat berdampak pada daya saing ekspor minyak mentah Indonesia di pasar internasional (Adhani & Lubis, 2024).

Penelitian milik Monita & Andriyani (2021) menjelaskan bahwa impor memiliki korelasi dengan peningkatan cadangan devisa Indonesia, hal ini dikarenakan kuatnya permintaan dalam negeri terhadap minyak mentah dapat membuat investor tertarik untuk membangun pabrik yang pada akhirnya arus modal asing yang masuk dapat berpotensi meningkatkan kinerja neraca perdagangan Indonesia sekaligus memperkuat cadangan devisa negara. Monita & Andriyani (2021) juga menyebutkan bahwa ekspor minyak mentah dan impor minyak mentah secara bersamaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap perubahan cadangan devisa di Indonesia (Monita & Andriyani, 2021). Penelitian milik Azzahra & Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa Indonesia hanya mampu memenuhi kebutuhan minyak domestik sebesar 40 persen dan 60 persennya melalui impor. Penelitian milik Azzahra dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa PDB, inflasi, harga minyak dunia dan suku bunga memengaruhi impor minyak Indonesia tahun 2005-2021. Azzahra & Kurniawan (2023) menyebutkan bahwa inflasi domestik dan harga minyak dunia merupakan faktor penting dalam pengambilan kebijakan impor minyak dan gas (Azzahra & Kurniawan, 2023). Penelitian milik Pemayun dan Widanta (2024) menjelaskan bahwa bahwa nilai tukar, investasi asing, produksi, dan harga minyak mentah dunia secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, China, Thailand, Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, dan Taiwan pada tahun 2003-2022. (Pemayun & Widanta, 2024).

Kedua, kelompok penelitian yang membahas ketahanan energi dan kebijakan energi nasional. Penelitian milik Mujiyanto dan Tiess (2013) menjelaskan bahwa produksi domestik tidak dapat lagi memenuhi permintaan

domestik, dan kekurangan tersebut yang mendorong peningkatan impor. Bauran energi saat ini terdiri dari 96 persen sumber energi tak terbarukan, yaitu bahan bakar fosil, dan kurang dari 4 persen sumber energi terbarukan (Mujiyanto & Tiess, 2013). Selanjutnya, penelitian milik Rahmayanti et al. (2021) menjelaskan bahwa kebutuhan bahan bakar masyarakat Indonesia masih didominasi oleh pemanfaatan energi yang berasal dari bahan bakar fosil, terutama minyak dan gas bumi. Di sisi lain, cadangan minyak bumi di Indonesia diperkirakan hanya akan bertahan 9,5 tahun, sedangkan cadangan gas bumi diperkirakan akan bertahan selama 19,9 tahun (Rahmayanti et al., 2021b). Kahfi dan Soesanto (2023) menjelaskan bahwa Indonesia perlu melakukan pembenahan kebijakan di sektor industri minyak dan gas bumi (migas) agar mampu mengejar ketertinggalan dibandingkan negara lain. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penetapan persyaratan investasi yang lebih realistis, penyederhanaan perizinan kegiatan eksplorasi, pemberian insentif fiskal, penyediaan royalti sebagai kompensasi atas pemanfaatan sumber daya migas bagi masyarakat setempat, serta penguatan regulasi yang memuat sanksi hukum terhadap pelanggaran dalam pengelolaan lingkungan (Kahfi & Soesanto, 2023).

Selanjutnya penelitian milik Soesanto et al. (2025) menjelaskan bahwa kebijakan dalam pengurangan ketergantungan pada impor migas dapat meningkatkan ketahanan energi dalam jangka panjang dan mengurangi tekanan pada neraca perdagangan dan cadangan devisa. Soesanto et al. (2025) menyimpulkan bahwa jika ekspor migas dan non migas meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Maka dari itu, semakin tinggi nilai ekspor migas dan nonmigas akan berdampak pada peningkatan devisa negara dan semakin besar penyerapan tenaga kerja dan investasi (Soesanto et al., 2025). Penelitian milik Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan bakar fosil, terutama impor minyak, dikarenakan subsidi minyak yang besar, keterbatasan cadangan strategis minyak, serta ketidakkonsistenan kebijakan terhadap energi terbarukan. Rahman et al. (2021) menyimpulkan bahwa diperlukan agenda kebijakan dan penelitian yang lebih kuat untuk mendukung transisi bauran energi dan peningkatan keamanan energi Indonesia menuju tahun 2050 (Rahman et al., 2021).

Ketiga, kelompok penelitian yang membahas produksi minyak domestik dan defisit energi. Penelitian milik Darwin et al. (2025) menjelaskan bahwa penurunan produksi minyak diakibatkan oleh dominasi sumur minyak yang menua, terbatasnya eksplorasi baru, dan tantangan struktural di sektor hulu migas. Sedangkan, penggunaan energi, terutama bahan bakar, mengalami peningkatan yang didorong oleh sektor transportasi dan industri (Darwin et al., 2025). Penelitian milik Rahmawati (2021) membahas terkait penyebab peningkatan konsumsi minyak di Indonesia. Rahmawati menjelaskan bahwa jumlah penduduk dan PDRB per kapita tidak langsung memengaruhi secara signifikan terhadap konsumsi energi minyak. Sebaliknya, jumlah kendaraan bermotor terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan konsumsi energi khususnya minyak di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi minyak lebih dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kendaraan bermotor dibandingkan oleh jumlah penduduk maupun produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita (Rahmawati, 2021).

Penelitian Prima et al. (2025) menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia dan volume impor minyak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat konsumsi bahan bakar di Indonesia. Artinya, ketika harga minyak mentah di pasar global naik atau volume impor minyak meningkat, maka konsumsi bahan bakar di dalam negeri juga cenderung ikut meningkat. Hal ini menunjukkan besarnya ketergantungan konsumsi energi Indonesia terhadap dinamika pasar minyak internasional. Di sisi lain, faktor input kilang, jumlah bahan baku yang diolah oleh kilang minyak dalam negeri, justru menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap konsumsi bahan bakar, meskipun pengaruhnya secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengolahan kilang domestik belum cukup kuat untuk menekan atau mengimbangi lonjakan konsumsi bahan bakar di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan bakar Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga dan volume impor minyak dunia, dibandingkan oleh kemampuan produksi kilang dalam negeri (Prima et al., 2025).

Keempat, kelompok penelitian yang membahas harga minyak dunia dan dampaknya terhadap Indonesia. Penelitian milik Jumiana (2023) menjelaskan

bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan belanja/pengeluaran pembangunan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumaina (2023) menyimpulkan bahwa kondisi perdagangan Indonesia masih diperkuat oleh ekspor produk primer atau bahan mentah, sehingga ketika permintaan dan harga komoditas dunia menurun, neraca perdagangan Indonesia cenderung mengalami defisit. Di sisi lain, impor minyak mentah dan bahan bakar melonjak drastis, penyebabnya tenggelamnya surplus perdagangan non-migas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspor mempunyai fungsi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi ketergantungan terhadap impor energi masih menjadi tantangan bagi stabilitas ekonomi Indonesia (Jumiana, 2023).

Penelitian milik Dano (2022) menjelaskan bahwa konflik rusia-ukraina memberikan dampak signifikan dalam naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia yang disebabkan terganggunya pasokan energi global. Dano (2022) menjelaskan bahwa embargo terhadap perdagangan minyak Rusia menyebabkan terjadinya *supply shock* yang mendorong naiknya harga minyak mentah hingga menyentuh lebih dari 100 USD per barel pada Februari 2022. Kenaikan harga minyak global tersebut turut memengaruhi harga minyak mentah Indonesia atau *Indonesian Crude Price (ICP)*, yang meningkat jauh di atas asumsi harga minyak dalam APBN 2022. Lonjakan harga minyak dunia menyebabkan meningkatnya beban subsidi energi pemerintah, termasuk subsidi BBM dan LPG, sehingga pemerintah harus mengambil kebijakan penyesuaian harga BBM untuk mengurangi tekanan terhadap anggaran negara (Dano, 2022).

Penelitian milik Ma'arif et al. (2022) menjelaskan terkait strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan perusahaan minyak dan gas di Indonesia untuk mengatasi ketidakpastian harga minyak dunia sejak tahun 2018 dan mengenai evolusi serta aspek-aspek kunci dalam kebijakan sektor minyak dan gas di Indonesia, yang sudah berubah secara signifikan sejak masa Hindia Belanda hingga era Reformasi. Menurut Ma'arif et al ada tiga strategi yang dilakukan oleh perusahaan migas di Indonesia, yaitu pemangkasan biaya, penerapan digitalisasi, dan diversifikasi ke proyek energi terbarukan. Sementara itu, strategi yang

dilakukan oleh pemerintah Indonesia antara lain pemberian insentif fiskal, investasi infrastruktur pendukung sektor migas, deregulasi sektor migas, dan mendorong pemanfaatan energi terbarukan sebagai sumber energi alternatif. Hal ini dilaksanakan guna mengelola ketidakpastian (volatilitas) harga minyak mentah (Ma'arif et al., 2022).

Kelima, kelompok penelitian yang membahas kerja sama dan diplomasi energi Indonesia dengan negara/organisasi lain. Penelitian milik Saraswati & Nasrum (2022) menunjukkan bahwa proyek kerja sama pembangunan kilang antara Pertamina dan Saudi Aramco merupakan bagian dari strategi Indonesia dalam mendorong ketahanan energi nasional di tengah terjadinya peningkatan kebutuhan energi dalam negeri dan keterbatasan kapasitas produksi serta pengolahan minyak dalam negeri. Saraswati & Nasrum (2022) menjelaskan bahwa kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kilang nasional, menjamin ketersediaan pasokan minyak mentah, menekan ketergantungan terhadap impor BBM, serta mendukung stabilitas energi nasional dalam jangka panjang. Namun demikian, terdapat juga berbagai tantangan dalam implementasi proyek, seperti perbedaan kepentingan antar pihak, kendala investasi, dan kompleksitas proses negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama internasional di sektor energi menjadi strategi penting bagi Indonesia dalam menjaga keamanan energi dan memenuhi kebutuhan energi nasional yang terus meningkat (Saraswati & Nasrum, 2022). Penelitian milik Haranda (2015) menunjukkan bahwa kerja sama energi antara Indonesia dan Prancis didorong oleh kepentingan Indonesia untuk meningkatkan keamanan dan ketahanan energi nasional, memperoleh investasi serta teknologi di sektor migas, serta memperkuat hubungan ekonomi dan diplomatik dengan Prancis dalam bidang energi (Haranda, 2015).

Penelitian milik Ilahi (2018) menjelaskan terkait alasan Indonesia keluar dari OPEC. Pada tahun 2016, OPEC mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan harga minyak dunia melalui pengurangan produksi minyak sebesar 1,2 juta barel per hari oleh negara-negara anggotanya. Indonesia juga diminta untuk menurunkan produksi minyak domestik sekitar 5% atau setara dengan 37.000 barel per hari. Namun, kebijakan tersebut dianggap kurang

menguntungkan bagi Indonesia dikarenakan meningkatnya kebutuhan energi domestik, sementara produksi minyak nasional cenderung menurun. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia menilai bahwa kebijakan pengurangan produksi minyak tidak sejalan dengan kepentingan nasional, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dan menjaga stabilitas ekonomi. Maka dari itu, Indonesia memilih keluar dari keanggotaan OPEC demi melindungi stabilitas ekonomi dan kepentingan nasionalnya (Ilahi, 2018).

2.2 Landasan Konseptual

Teori Kepentingan Nasional digunakan dalam penelitian ini untuk memahami alasan ekspor impor minyak mentah di Indonesia. Istilah kepentingan nasional telah digunakan oleh negarawan dan para *scholars* sejak didirikan *nation-states* untuk mendeskripsikan aspirasi dan tujuan dari entitas berdaulat di arena internasional (Nuechterlein, 1976). Menurut Donald E Nuechterlein terdapat satu kualifikasi yang penting dalam kepentingan nasional, yaitu para pemimpin *nation-states* akan bertindak secara rasional dalam mengejar sebuah *state goals* dengan mengadopsi kebijakan yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat mereka terlepas dari sistem konstitusionalnya.

Kepentingan nasional adalah kebutuhan atau keinginan sebuah negara yang berdaulat dalam interaksinya dengan negara-negara lain di lingkup internasional (Nuechterlein, 1976). Dalam definisi tersebut terdapat beberapa yang perlu diuraikan. Pertama terkait kebutuhan atau keinginan negara, yang menunjukkan bahwa keputusan yang mencerminkan kepentingan nasional merupakan hasil dari proses politik yang mana para pemimpin negaranya mencapai konsensus terkait pentingnya suatu isu tertentu. Kedua, definisi tersebut merujuk pada negara-negara yang memiliki kedaulatan penuh dan bersifat independen, bukan kepada organisasi internasional maupun wilayah dependen. Ketiga, definisi tersebut membedakan antara lingkungan eksternal dan domestik (yang biasa disebut *public interest*). Lebih spesifik, terdapat 4 jenis atau dasar kepentingan nasional yang menjadi landasan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional menurut Nuechterlein dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kepentingan pertahanan (*Defence interests*) : Upaya perlindungan untuk menjaga negara dan rakyatnya terhadap ancaman kekerasan fisik (militer) dari negara lain, sekaligus menjaga sistem pemerintahan agar tidak diganggu oleh pihak luar.
- 2) Kepentingan ekonomi (*Economic interests*) : Upaya sebuah negara untuk mendorong atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kerja sama dengan negara lain (ekspor-impor, investasi asing, atau bantuan ekonomi).
- 3) Kepentingan tatanan dunia (*World Order interests*) : upaya suatu negara dalam menjaga agar sistem politik dan ekonomi internasional tetap berjalan dengan stabil dan tertib. Dalam konteks ini, setiap negara memiliki kepentingan agar dunia internasional berada dalam kondisi yang aman dan damai, sehingga warga negaranya dapat beraktivitas dengan aman dan kegiatan perdagangan antarnegara dapat berjalan lancar tanpa hambatan dan ancaman.
- 4) Kepentingan ideologis (*Ideological interests*) : upaya perlindungan dan penyebaran seperangkat nilai-nilai diyakini oleh masyarakat suatu negara sebagai nilai-nilai yang baik secara universal.

Selain mengidentifikasi empat dimensi dasar kepentingan nasional, Nuechterlein (1973) juga menekankan bahwa kepentingan nasional suatu negara tidak hanya dilihat dari jenisnya saja, tetapi juga dari seberapa kuat intensitas kepentingan negara tersebut. Dengan kata lain, tidak semua isu mendapat perhatian yang sama dari setiap negara. Sebuah negara dapat peduli terhadap suatu isu di negara lain, namun tingkat kepedulian tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, seperti kedekatan geografis, hubungan perdagangan, kesamaan kepentingan politik, hingga sejarah hubungan antar kedua negara tersebut. Semakin dekat hubungan suatu negara dengan isu yang sedang terjadi, maka semakin besar juga tingkat kepedulian dan dorongan untuk memberikan respon. Sebaliknya, jika suatu isu dinilai tidak terlalu berdampak langsung terhadap kepentingan nasionalnya, maka negara cenderung bersikap lebih pasif. Dalam konteks ini, para pembuat kebijakan dituntut untuk secara cermat menilai setiap dinamika internasional berdasarkan potensi risiko dan manfaat strategisnya bagi negaranya sendiri. Hal ini menjadi penting untuk dipahami, khususnya dalam

menganalisis bagaimana Indonesia menentukan sikap dalam kebijakan ekspor impornya di tengah dinamika pasar minyak global yang terus berubah. Untuk menganalisis proses penentuan intensitas kepentingan ini dengan lebih baik, berikut pengelompokkannya :

- 1) *Survival issues* : Kondisi ketika keberadaan suatu negara berada dalam ancaman serius yang dapat mengancam kelangsungan hidup negara secara langsung. Ancaman ini biasanya bersifat nyata dan mendesak, seperti serangan militer terbuka, invasi, atau tekanan besar dari negara lain yang dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kehancuran dalam waktu dekat. Dalam kondisi ini, negara akan memprioritaskan keamanan dan mempertahankan eksistensinya di atas kepentingan lain. Ciri ancaman *survival issues* harus nyata, meyakinkan, dan berisiko menimbulkan kerusakan fisik yang sangat besar dalam waktu dekat. Menurut proses ini, masalah ekonomi, perbedaan ideologi, atau aturan dunia memungkinkan tidak masuk dalam kategori ini.
- 2) *Vital issues* : Kondisi ketika suatu negara tidak berada dalam ancaman langsung, tetapi menghadapi persoalan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi, politik, atau keamanan nasional dalam jangka panjang. Ancaman pada tingkat ini tidak selalu berupa perang, tetapi dapat berupa gangguan pasokan energi, hambatan perdagangan internasional, atau tekanan ekonomi dari negara lain. Sebagai contoh, terganggunya jalur perdagangan minyak dapat berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, negara biasanya akan mengambil langkah strategis untuk melindungi kepentingan vitalnya agar tidak berkembang menjadi ancaman yang lebih serius.
- 3) *Major issues* : Kondisi dimana stabilitas politik, ekonomi, dan ideologi suatu negara berpotensi terdampak negatif oleh berbagai peristiwa atau tren internasional. Oleh karena itu, diperlukan tindakan korektif guna mencegah masalah-masalah ini berkembang menjadi ancaman yang lebih serius atau bersifat vital. Contohnya, perang antara US-Israel dan Iran yang memengaruhi harga pasokan energi di berbagai belahan dunia, maka dari itu negara harus bertindak korektif. Sebagian besar dinamika dalam

hubungan internasional masuk ke dalam kategori ini dan umumnya dapat diselesaikan melalui jalur negosiasi diplomatik. Masalah dapat menjadi berbahaya ketika dialog diplomatik menemui jalan buntu. *Major issues* adalah masalah penting yang masih bisa dinegosiasikan. Jika sebuah negara sudah merasa tidak dapat lagi berkompromi dikarenakan merasa harga diri atau fondasi negaranya terancam, maka isu itu otomatis naik level menjadi isu *vital* (yang bisa memicu konflik fisik/perang).

- 4) *Peripheral issues* : isu yang pengaruhnya relatif kecil terhadap kepentingan negara dan tidak secara langsung mengancam stabilitas nasional. Isu ini umumnya berkaitan dengan kepentingan individu, perusahaan swasta, atau persoalan eksternal yang dampaknya terbatas. Meskipun demikian, negara tetap dapat memberikan perhatian terhadap isu tersebut, terutama jika berkaitan dengan kepentingan ekonomi atau warga negaranya di luar negeri. Contohnya seperti sengketa wilayah kecil yang tidak strategis, kerja sama budaya, atau perlindungan terhadap investasi perusahaan nasional di luar negeri. Tingkat kepentingan nasional menunjukkan bahwa setiap negara mempunyai prioritas yang berbeda dalam menentukan kebijakan luar negerinya sesuai dengan tingkat ancaman dan kepentingan yang dihadapi.

Salah satu cara menganalisis jenis dan intensitas kepentingan nasional menurut Nuechterlein adalah dengan memilih suatu negara dan isu kebijakan luar negeri yang pernah dihadapi, lalu menilai tindakannya dengan cara berikut.

Country X : ...

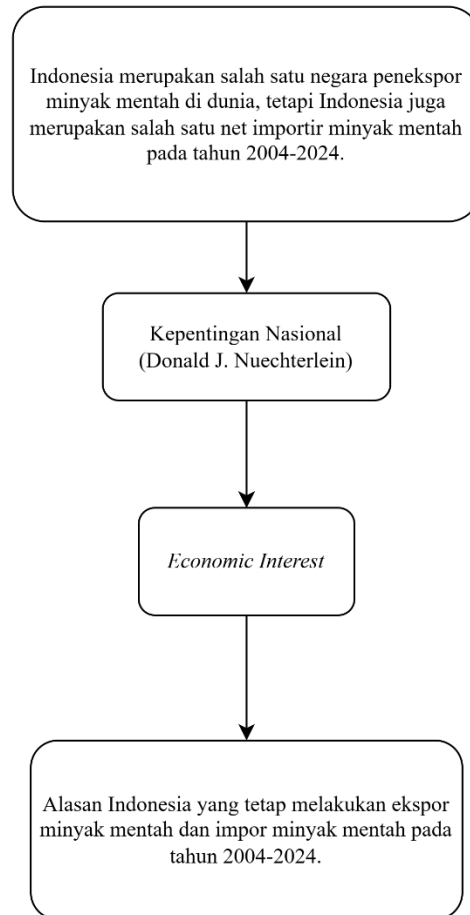
Issue Y : ...

Tabel 2. 1 Analisis Jenis dan Intensitas Kepentingan Nasional Menurut Nuechterlein

<i>Basic interest involved</i>	<i>Intensity of interest</i>			
	<i>Survival</i>	<i>Vital</i>	<i>Major</i>	<i>Peripheral</i>
<i>Defense</i>
<i>Economic</i>
<i>World Order</i>
<i>Ideological</i>

Sumber : (Nuechterlein, 1976)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif eksplanatif untuk memahami alasan ekspor dan impor minyak mentah di Indonesia. Pendekatan kualitatif, yang juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik, sering menggunakan pengumpulan data longitudinal dari waktu ke waktu untuk menganalisis perkembangan ide dan tren (Creswell, 2023). Pendekatan eksplanatif dalam skripsi digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau peristiwa yang sudah terjadi atau sedang berlangsung. Menurut (Mas'ood, 1990) ada 3 unit eksplanasi yaitu individu & kelompok, negara-bangsa, dan sistem regional & global. Dalam konteks ini unit yang digunakan adalah negara-bangsa yang ditujukan untuk memahami alasan Indonesia tetap mengimpor minyak mentah disaat melakukan ekspor minyak mentah juga. Hal ini menunjukkan bahwa, pendekatan deskriptif eksplanatif sangat relevan digunakan dalam meneliti alasan Indonesia dibalik kebijakan ekspor impor minyak mentahnya selama tahun 2004—2024.

3.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah menjelaskan dan memahami alasan-alasan yang melatarbelakangi ekspor dan impor minyak mentah Indonesia dalam rentang waktu 2004–2024. Indonesia telah melakukan ekspor dan impor minyak mentah secara bersamaan meskipun telah berstatus *net oil importer* sejak 2004. Persoalan ini mencerminkan kondisi yang tidak ideal dalam struktur perdagangan yang tidak hanya dapat diteliti oleh faktor konsumsi dan produksi. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis alasan Indonesia dibalik

ekspor impor minyak mentah dalam rentang waktu 2004–2024. Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada teori kepentingan nasional khususnya *economic interest* milik Donald E. Nuechterlein serta fokus pada penentuan tingkatan intensitas kepentingan nasional yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Lewat penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan mendalam terkait alasan ekspor dan impor minyak mentah Indonesia, mengingat minyak mentah merupakan komoditas yang sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari warga Indonesia.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama untuk memahami alasan kebijakan ekspor-impor minyak mentah Indonesia. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun pihak lain. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif mencakup volume dan nilai ekspor-impor minyak mentah Indonesia, tingkat produksi domestik, kapasitas kilang nasional, dan harga minyak dunia yang digunakan untuk menggambarkan secara empiris perbedaan antara jumlah ekspor, impor, dan kebutuhan konsumsi dalam negeri selama periode penelitian. Sementara data kualitatif berasal dari laporan kebijakan, peraturan pemerintah, publikasi lembaga internasional serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lembaga-lembaga resmi yang meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), website Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), SKK Migas, Indonesia Investment, serta lembaga internasional yang meliputi OEC, IEA, OPEC, dan CEIC. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur akademik, jurnal penelitian, serta publikasi kebijakan energi nasional khususnya minyak mentah dan bahan bakar minyak sebagai sumber pelengkap untuk memperkuat analisis dan interpretasi data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka (*library research*). Teknik ini dipilih dikarenakan penelitian berfokus pada analisis kebijakan, serta alasan-alasan ekonomi yang memengaruhi ekspor dan impor minyak mentah Indonesia. Melalui studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan meneliti berbagai sumber data sekunder yang relevan, baik berupa data statistik, dan laporan resmi. Data-data tersebut dapat diakses melalui situs resmi OEC yang berisi tentang jumlah ekspor dan impor minyak mentah Indonesia beserta negara mitra, *website* situs BPS, situs resmi CEIC, dan situs web lainnya yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Selanjutnya penelitian ini menggunakan studi pustaka maupun publikasi ilmiah yang relevan dengan perdagangan minyak mentah Indonesia dan global.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat 3 tahap analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification* atau *conclusion* (Miles et al., 2014).

- 1) Kondensasi data adalah proses memilih, mengkonsentrasikan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan berbagai sumber data empiris lainnya. Dalam tahap ini proses penyaringan atau penyederhanaan data dilakukan dengan fokus terhadap ekspor impor minyak mentah Indonesia pada tahun 2004—2024 dan menggunakan teori kepentingan nasional. Data-data yang telah dikumpulkan akan dikategorikan ke data ekspor dan data impor.
- 2) Data tampilan adalah kumpulan data yang tersusun dengan baik sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Tujuan

dari proses ini adalah membantu peneliti memahami isu yang sedang diteliti sehingga dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Data tampilan dalam penelitian ini memuat tabel sesuai dengan pengkategorian atau kondensasi sebelumnya. Data yang telah dikategorikan dan di kondensasi, akan dianalisis menggunakan teori kepentingan nasional milik Donald E. Nuechterlein.

- 3) Verifikasi dan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan dari data yang telah ditafsirkan dan diverifikasi. Pada tahap ini data yang telah dikondensasi dan dianalisis akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat dengan melihat relevansi antara kepentingan nasional dan alasan yang melatarbelakangi ekspor dan impor minyak mentah di Indonesia (Miles et al., 2014).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa alasan dalam kebijakan ekspor-impor minyak mentah Indonesia pada tahun 2004-2024 adalah relevansi dari kepentingan nasional Indonesia dengan jenis kepentingan nasional Nuechterlein, yaitu *economic interest* yang berada pada tingkat intensitas *vital* dan intensitas *major*. Intensitas *vital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas masalah yang dihadapi sebuah negara bersifat berbahaya dan berpotensi menyebabkan kerugian untuk stabilitas ekonomi dan politik nasional jika tidak ditangani dengan langkah-langkah kebijakan yang kuat dan transformatif. Sedangkan, Intensitas *major* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas masalah yang dihadapi sebuah negara bersifat terdampak negatif oleh peristiwa dan tren di lingkungan internasional (contoh : perang) dan karena itu memerlukan tindakan yang tepat agar tidak menjadi ancaman yang lebih serius (*vital*)

Pada 2024, Indonesia menghabiskan US\$10.353.000.000 untuk mengimpor minyak mentah (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam kondisi yang sangat rentan terhadap lonjakan harga akibat perang atau tarif perdagangan. Ketika perang Rusia-Ukraina pecah pada 2022, harga minyak melampaui US\$ 100 per barel. Kondisi naiknya harga komoditas energi ini berpotensi membebani APBN yaitu meningkatnya alokasi subsidi bahan bakar minyak (Dano, 2022). Dalam sisi pasokan, penurunan produksi minyak Indonesia menciptakan kesenjangan antara kemampuan produksi minyak nasional dan kebutuhan kilang dan domestik. Disamping itu, permintaan, pertumbuhan ekonomi dan populasi yang kuat terus mendorong konsumsi energi nasional ke level yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi. Tanpa impor minyak mentah, kilang dan ketersediaan BBM untuk transportasi dan industri tidak dapat beroperasi secara penuh. Hal ini yang menjadikan isu kebijakan ekspor impor

minyak mentah Indonesia berada pada intensitas vital, yang dapat mengancam stabilitas ekonomi dan politik nasional apabila tidak ditangani dengan serius.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat empat alasan Indonesia dalam kebijakan ekspor impor minyak mentah yaitu ketidakcocokan spesifikasi minyak mentah dengan kondisi kilang domestik, kebutuhan kilang domestik, penerimaan devisa, dan kerja sama ekspor impor minyak mentah dengan negara mitra. Keempat alasan tersebut mempunyai relevansi terhadap *economic interest* dikarenakan berkaitan dengan upaya negara untuk meningkatkan kesejahteraan atau stabilitas ekonomi dan taraf hidup warganya melalui kerja sama dengan negara lain (ekspor-impor, investasi asing, atau bantuan ekonomi).

Kondisi ekspor-impor minyak mentah Indonesia ini pada dasarnya mencerminkan ketidakmampuan negara untuk mentransformasikan sumber daya alam yang dimilikinya menjadi nilai tambah yang optimal bagi perekonomian nasional, dan ketidakmampuan memodernisasi infrastruktur kilang untuk menyesuaikan diri dengan produksi minyak domestik yang terus berubah.

5.2 Saran

Penelitian ini menyarankan agar kajian selanjutnya terkait alasan kebijakan ekspor-impor minyak mentah Indonesia selama tahun 2004-2024 tidak hanya menganalisis menggunakan teori kepentingan nasional tetapi juga menggunakan teori tambahan atau teori alternatif seperti *energy security* untuk memperdalam analisis kepentingan Indonesia dalam impor minyak mentah. Kajian selanjutnya juga diharapkan dapat membuat studi komparatif antara Indonesia dengan negara lain yang menghadapi masalah serupa dan melihat kebijakan yang diambil oleh negara tersebut dalam menyelesaikan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, N., & Lubis, I. (2024). Analisis Ekspor Minyak Mentah Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.215>
- Afrialdi, A. (2022). Program Studi Teknik Perminyakan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Agustina & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.214>
- Amir, N. (2025, September 17). RI Ekspor Minyak Mentah ke Singapura, Lalu Impor Lagi BBM. *Monitorday*. <https://monitorday.com/ri-ekspor-minyak-mentah-ke-singapura-lalu-impor-lagi-bbm/>
- Angelica, G. (2022). *Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak Dunia Terhadap Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC) pada Harga Minyak Indonesia 2015-2016*. Universitas Fajar.
- Arza, F., & Murtala. (2021). Pengaruh Ekspor Hasil Minyak Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Asselt, H., & Skovgaard, J. (Eds.). (2018). The Domestic Politics of Fossil Fuel Subsidies and Their Reform. In *The Politics of Fossil Fuel Subsidies and their Reform* (pp. 191–302). Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/politics-of-fossil-fuel-subsidies-and-their-reform/domestic-politics-of-fossil-fuel-subsidies-and-their-reform/56A6731F4B1B6975081C0BBF6D86C7A8>
- Ayuningtyas, R. A. (2020, January 16). *Pertamina-Adnoc Kembangkan Kilang Terintegrasi Petrokimia di Balongan*. <https://investor.id/business/203042/pertaminaadnoc-kembangkan-kilang-terintegrasi-petrokimia-di-balongan>

- Azzahra, N., & Kurniawan, M. L. A. (2023). Structural Analysis of Import Oil and Gas in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(02), 130–140. <https://doi.org/10.22219/jep.v21i02.28043>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Nilai Ekspor dan Impor Migas (juta US\$) 1996-2024—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAwNCMx/value-of-oil-and-gas-exports-and-imports--million-us---1996-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025, July 28). *Volume Ekspor dan Impor Migas (Berat bersih: Ribu ton) 1996-2024 - Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAwMyMx/volume-ekspor-dan-impor-migas--berat-bersih-ribu-ton--1996-2023.html>
- Badaruddin, M. (2016). Indonesia Rejoining OPEC: Dynamics of the Oil Importer and Exporter Countries. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.21512/jas.v3i2.841>
- Baek, J. (2021). Crude oil prices and macroeconomic activities: A structural VAR approach to Indonesia. *Applied Economics*, 53(22), 2527–2538. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1862750>
- Budiartie, G. (2019, September 10). *Dibongkar KPK, Ini Riwayat Petral dari Lahir Sampai Bubar!* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910133207-4-98319/dibongkar-kpk-ini-riwayat-petral-dari-lahir-sampai-bubar>
- CEIC. (2024a). *Indonesia Crude Oil: Exports, 1980 – 2024 | CEIC Data*. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/indonesia/crude-oil-exports>
- CEIC. (2024b). *Indonesia Crude Oil: Imports, 1980 – 2024 | CEIC Data*. CEIC Data. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/indonesia/crude-oil-imports>
- Corio, D., Ritnawati, Atiq, M., Mukrim, M. I., Yanti, Sukardin, M. S., Dahri, A. T., Rais, M., Suleman, N., Ahmadi, H., Mursalim, & Rauf, R. (2023). Energi Indonesia Masalah dan Potensi Pembangkit Listrik dalam Mewujudkan Kemandirian Energi. *Yayasan Kita Menulis*, 158.
- Creswell, J. W. (2023). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sixth edition).

- Dano, D. (2022). ANALISIS DAMPAK KONFLIK RUSIA–UKRAINA TERHADAP HARGA BAHAN BAKAR MINYAK INDONESIA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 261–269. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1494>
- Darwin, D., Dwipatna, I. M. J. A., Ngoyo, Muh. F., Rahman, A., & Sumarwadji, H. (2025). Implikasi Ekonomi dari Penurunan Produksi Minyak Mentah terhadap Kebutuhan Impor dan Defisit Energi (Analisis tren produksi dan ekspor-impor BBM). *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(4), 415–426. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i4.875>
- Databoks. (2016, August 16). *Sejak 1991, Produksi Minyak Indonesia Terus Merosot* | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/energi/statistik/9b1a9215b909f4a/produksi-minyak-bumi-di-indonesia-2010-2014>
- Desk. (2025, October 3). *Menelusuri Aliran Minyak Indonesia—NEXT Indonesia Center*. <https://nextindonesia.id/Research/2025/10/03/175/Menelusuri-Aliran-Minyak-Indonesia>
- detikFinance. (2008). *Harga Minyak Mentah RI Tembus US\$ 134,96 per Barel*. detikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-982800/harga-minyak-mentah-ri-tembus-us-134-96-per-barel>
- Dihni, V. A. (2022, January 20). *Indonesia Masuk Daftar Negara dengan Produksi Minyak Mentah Terbesar di G20* | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/pertambangan/statistik/dc30474e5379e8c/indonesia-masuk-daftar-negara-dengan-produksi-minyak-mentah-terbesar-di-g20>
- Djohan, Y. A., & Ervani, E. (2025). Determinan Ekspor Minyak Mentah Indonesia ke Singapura. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 8(No. 2), 326–342.
- Faisol, W., Indriastuti, S., & Trihartono, A. (2020). Indonesia and OPEC: Why does Indonesia maintain its distance? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 012010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012010>

- Fitnawan, E. A. Y., Harsum, W. A., Hasan, A., Hannanu, M. I., Paulus, S. L., Dharma, S., Subhono, B., Lasabuda, A., Supriyadi, R. A., Ciptadi, S., Amanda, R., Mansyur, B., Kusumawati, I., Barliansyah, A., & Zein, A. A. (2021). Towards Achieving Indonesia's Oil Production Target of 1 MMBOPD by 2030: An Outlook from IATMI Norway. *SPE/IATMI Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition*, D031S022R004. <https://doi.org/10.2118/205753-MS>
- Frederick, W. H. (1993). *Indonesia: A Country Study*. Washington: GPO for the Library of Congress. Library of Congress. <https://countrystudies.us/indonesia/73.htm>
- Global Subsidies Initiative. (2015). Tinjauan Subsidi Energi Di Indonesia. *International Institute for Sustainable Development, Volume 2*.
- Haranda, B. (2015). Kepentingan Indonesia Menjalin Kerjasama Energi Minyak Bumi dan Gas dengan Perancis Tahun 2011 – 2013. *JOM FISIP, Vol 2*(No 2).
- Hesary, F. T. (2020, May 18). Economic impacts of the COVID-19 pandemic and oil price collapse. *Asia Pathways*. <https://www.asiapathways-adbi.org/2020/05/economic-impacts-covid-19-pandemic-and-oil-price-collapse/>
- IEA. (2026). *The IEA Regional Cooperation Centre in Singapore—About*. IEA. <https://www.iea.org/about/structure/the-iea-regional-cooperation-centre-in-singapore>
- Ilahi, R. (2018). Dampak kebijakan pemangkasan produksi minyak dunia oleh organization of the patroleum exporting countries (opec) terhadap indonesia tahun 2016. *Jom fisip, 1*, 5.
- IMADUDDIN, A. H. (2022, September 4). *Indonesia Net Oil Importer Minyak Mentah, Apa Arti dan Kalkulasinya?* | *tempo.co*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/indonesia-net-oil-importer-minyak-mentah-apa-arti-dan-kalkulasinya--296030>
- Impor Minyak Indonesia: Negara Pemasok Utama dan Alur Pasokannya*. (2026, March 7). <https://www.kapaldanlogistik.com/2026/03/darimana-indonesia-impor-minyak.html>

- Indonesia Investments. (2025). *Minyak Bumi Indonesia—Produksi & Konsumsi Minyak Mentah—Analisis* | Indonesia Investments. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267?>
- Indonesian Petroleum Association. (2024, December 23). *Pursuing Indonesia's 2025 Oil and Gas Lifting Target* | Indonesian Petroleum Association. Indonesian Petroleum Association. <https://www.ipa.or.id/id/news/news/pursuing-indonesias-2025-oil-and-gas-lifting-target>
- Indrawan, R. (2026, April 24). Kementerian ESDM Sebut 150 Juta Barel Minyak Mentah Rusia Hanya Pelengkap. *Dunia Energi*. <https://www.dunia-energi.com/kementerian-esdm-sebut-150-juta-barel-minyak-mentah-rusia-hanya-pelengkap/>
- IQPlus. (2026, March 9). *BCA Sekuritas*. BCA Sekuritas. <https://bcasekuritas.co.id/latest-news/news/impor-minyak-mentah-china-naik-158-di-dua-bulan-pertama-2026>
- Iskandar, M. A. (2014, December 13). *SK Energy Korsel tertarik modernkan kilang minyak Pertamina*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/468986/sk-energy-korsel-tertarik-modernkan-kilang-minyak-pertamina>
- Istid'raj, S. (2025, April 17). *diklatkerja* | *Evolusi Industri Migas di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. <https://www.diklatkerja.com/blog/evolusi-industri-migas-di-indonesia-sejarah-dan-perkembangannya>. <https://www.diklatkerja.com/blog/evolusi-industri-migas-di-indonesia-sejarah-dan-perkembangannya>
- Jatiahansa, G. P. (2010, July 15). *Pertamina-Kuwait Petroleum Bangun Kilang Baru US\$ 8-9 M*. kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/pertamina-kuwait-petroleum-bangun-kilang-baru-us-8-9-m-1>
- Julaika, H. (2020, January 16). *Pertamina Tanda Tangan MoU dengan Perusahaan Minyak ADNOC*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/283723/pertamina-tanda-tangani-mou-dengan-perusahaan-minyak-adnoc>

- Jumiana. (2023). The effect of exports and development spending on Indonesia's economic growth. *Journal of Education Innovation and Curriculum Development, Vol. 01*, 19–26.
- Kahfi, M., & Soesanto, E. (2023). Studi Kebijakan-Kebijakan Sektor Migas Diindonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1*(4), 93–106. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i4.682>
- Kambono, H. (2025). Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Dan Ekspor Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5*(2), 79–95. <https://doi.org/10.32509/jmb.v5i2.6009>
- Kcsgroup. (2025, January 28). *Savings and Sanctions: Indonesia lured by Russian oil – KCS Group Asia Ltd.* <https://kcsgroup.com/savings-and-sanctions-indonesia-lured-by-russian-oil/>
- Kemendag RI, Pub. L. No. 63, Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2012 tentang Pengesahan Trade Agreement Between The Government Of The Republic Of Indonesia And The Government Of The Kingdom Of Thailand 2 (2012). <https://jdih.kemendag.go.id/>
- Kementerian ESDM. (2024). *Kementerian ESDM RI - Media Center—Arsip Berita—Tingkatkan Kerja Sama Bidang Energi, Kementerian ESDM Teken MoC dengan METI Jepang.* https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/tingkatkan-kerja-sama-bidang-energi-kementerian-esdm-teken-moc-dengan-meti-jepang-?utm_source=copilot.com
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2026). *Kebijakan Luar Negeri RI.* <https://kemlu.go.id/algiers/kebijakan/kebijakan-luar-negeri-ri>
- Kementerian Perdagangan. (2026). *Ringkasan Ia -Cepa.*
- KESDM. (2014, November 10). *Pertamina-Sonangol Jalin Kerjasama Pengembangan Bisnis Hulu-Hilir Migas.* Migas ESDM. <https://www.migas.esdm.go.id/post/Pertamina-Sonangol-Jalin-Kerjasama-Pengembangan-Bisnis-Hulu-Hilir-Migas>
- Loy, N., Rachmawati, I., Issundari, S., & Soesilo, J. (2024). Barriers to Indonesia's Energy Transition. *The Indonesian Journal of Planning and Development, 9*(2), 54–65. <https://doi.org/10.14710/ijpd.9.2.54-65>

- Ma'arif, S., Susanti, D. A., Rezalti, D. T., Irmaya, A. I., Yunita, L., Damayanti, D., & Wahyuningtyas, Y. F. (2022). *A Review of Strategies for Managing Uncertainty in Crude Oil Prices by Indonesian Oil and Gas Companies and the Government*. 6(2).
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi* (1st ed.). LP3ES.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Monita, S., & Andriyani, D. (2021). pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap cadangan devisa di indonesia tahun 1996-2018. *jurnal ekonomika indonesia*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4508>
- Mujiyanto, S., & Tiess, G. (2013). Secure energy supply in 2025: Indonesia's need for an energy policy strategy. *Energy Policy*, 61, 31–41. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2013.05.119>
- Muliawati, F. D. (2025, July 24). *Paling Besar! AS Sudah Kuasai Impor LPG RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250724141756-4-651929/paling-besar-as-sudah-kuasai-impor-lpg-ri>
- Mustika, M., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 107–118. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i3.2267>
- Nabila, F. (2024). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Peoduksi Minyak Mentah, dan Konsumsi Minyak Mentah Terhadap Impor Minyak Mentah Indonesia* [UPN Veteran Jawa Timur]. <https://repository.upnjatim.ac.id/30257/>
- Nagraj, A. (2025, December 1). *Mubadala Energy signs initial deal for gas supply with Indonesia's PLN EPI* | *The National*. <https://www.thenationalnews.com/business/energy/2025/12/01/mubadala-energy-signs-initial-deal-for-gas-supply-with-indonesias-pln-epi/>

- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision- Making. *British Journal of International Studies*, 2(3), 246–266.
- Nurhanisah, Y. (2026, February). *Deretan Kilang Minyak Terbesar di Indonesia*. <http://indonesiabaik.id/infografis/deretan-kilang-minyak-terbesar-di-indonesia>
- OEC. (2023). *Crude Petroleum Oils in Indonesia Trade*. The Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/bilateral-product/crude-petroleum-oils/reporter/idn>
- Pamungkas, R. (2024). Indonesia's Foreign Policy: Grasping the Public's Perspective on the War in Ukraine. *JILS (Journal of International and Local Studies)*, 8(2), 50–63. <https://doi.org/10.56326/jils.v8i2.4184>
- Pemayun, A. A. I. P. S., & Widanta, A. A. B. P. (2024). Determinants of Export Volume Oil Indonesian Raw Materials to Main Destination Countries. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(4), 357–365. <https://doi.org/10.61132/ijems.v1i4.339>
- Pranoto, D. R. (2014a). *Publications | Indonesian Petroleum Association*. Why Is Indonesia Crude Still Exported amidst Increasing Domestic Demand? <https://www.ipa.or.id/en/publications/why-is-indonesia-crude-still-exported-amidst-increasing-domestic-demand>
- Pranoto, D. R. (2014b). *Publications | Indonesian Petroleum Association*. Indonesian Petroleum Association. <https://www.ipa.or.id/en/publications/why-is-indonesia-crude-still-exported-amidst-increasing-domestic-demand>
- Prima, A., Pramadika, H., Ristawati, A., Satiyawira, B., Samura, L., Maulani, M., Rosyidan, C., Djumantara, M., Wibowo, D. A., Maulindani, S. F., Kashah, M. R., Dahani, W., & Yanti, W. (2025). The Dynamics of Fuel Growth in Indonesia: Coexistence Between Refinery Feedstock and Imported Crude Oil. *International Journal of Current Science Research and Review*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i9-46>

- Proxsis East. (2015, December 3). Memahami Kilang Minyak Bumi. *Proxsis Surabaya*. <https://surabaya.proxsisgroup.com/memahami-kilang-minyak-bumi/>
- Puspitalova, A. T., & Rahayu, R. (2025, January 14). 7 Alasan Indonesia Masih Impor Minyak | *tempo.co*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/7-alasan-indonesia-masih-impor-minyak-1193840>
- Rahman, A., Dargusch, P., & Wadley, D. (2021). The political economy of oil supply in Indonesia and the implications for renewable energy development. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 144, 111027. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.111027>
- Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, PDRB Per Kapita dan Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Energi Minyak di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan (JPP)*.
- Rahmayanti, L., Rahmah, D. M., & Larashati. (2021a). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Energi Minyak dan Gas Bumi di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, Vol. 3(No. 2), 9–16.
- Rahmayanti, L., Rahmah, D. M., & Larashati. (2021b). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Energi Minyak dan Gas Bumi di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 9–16.
- Rosdiana, R. (2023). *Kerja Sama Kemitraan PT Pertamina – Saudi Aramco di Bidang Industri Perminyakan dalam Skema Saudi Vision 2030* [Other, UPN “Veteran” Yogyakarta]. <http://eprints.upnyk.ac.id/32902/>
- Saputro, H. A. (2014). Analisis Produksi Minyak Mentah Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model. *Economics Development Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/citationstylelanguage/get/ieee?submissionId=3513>
- Saragih, J. P. (2024). Penurunan Produksi Minyak Mentah, Lonjakan Harga, dan Beban Impor Minyak Mentah dan BBM. *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol. XVI(9), 11–15.

- Saragih, J. P., & Saefuloh, A. A. (2010). *Sejarah perminyakan di Indonesia* (Cet. 1). Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi, Sekretariat Jenderal, Dewan Perwakilan Rakyat, Republik Indonesia.
- Saraswati, D. P., & Nasrum, A. (2022). *Pertamina and Saudi Aramco Joint Venture Project of Refinery Building in Indonesia as Indonesian Strategy for Energy Security*. 3.
- Setiawan, V. N. (2021, July 12). *Pertamina Raih Kontrak Impor Minyak Mentah Langsung dari NNPC Nigeria—Energi Katadata.co.id*. Katadata. <https://katadata.co.id/berita/energi/60ec06e059586/pertamina-raih-kontrak-impor-minyak-mentah-langsung-dari-nnpc-nigeria>
- Setiawan, V. N. (2024). *Nah lho! Cadangan Minyak RI Tinggal 12 Tahun Lagi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240606183044-4-544528/nah-lho-cadangan-minyak-ri-tinggal-12-tahun-lagi>
- Setiawan, V. N. (2025, May 27). *RI Ekspor Minyak Mentah ke Singapura, Tapi Impor Lagi dalam Bentuk BBM*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250527103927-4-636571/ri-ekspor-minyak-mentah-ke-singapura-tapi-impor-lagi-dalam-bentuk-bbm>
- Setiono, B. A. (2014). Fluktuasi Harga Minyak dan Pengaruhnya bagi Ekonomi Indonesia (Oil Price Fluctuation and Influence of Indonesian Economy)). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*, 4(2), 1–64.
- Simanjuntak, S. D. A. (2025, July 18). *Pemerintah Detailkan Kesepakatan Energi Rp243 Triliun dengan AS yang Libatkan Pertamina Hingga Exxon*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250718/44/1894392/pemerintah-detailkan-kesepakatan-energi-rp243-triliun-dengan-as-yang-libatkan-pertamina-hingga-exxon>
- Simatupang, H. Y., & Panggabean, M. R. (2022). (PDF) The Implementation of Indonesia's Free and Active Foreign Policy Over the Russia-Ukraine War During Indonesia's G20 Presidency. In *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation on Humanities, Education, and*

- Social Sciences (ICOSI-HESS 2022) (pp.590-602).*
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-65-7_49
- Sirimau. (2026, April 2). *Blok Masela, INPEX dan Politik Global vs Fenomena Resource Curse di Maluku—SirimauPos.*
<https://sirimaupos.com/2026/04/02/blok-masela-inpex-dan-rekayasa-politik-global-vs-ancaman-kutukan-sumber-daya-di-maluku/>
- Soesanto, E., Yulianti, A. R., & Suherzan, A. (2025). Evaluasi Dampak Ekonomi dari Pengurangan Ketergantungan pada Impor Migas di Indonesia. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 11–18.
<https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.699>
- Sofiyanti, F. A., Ginanjar, Y., & Oktaviani, J. (2024). Diplomasi Perdagangan Indonesia Ke Arab Saudi Dalam Menghadapi Hambatan Ekspor Indonesia Pada Tahun 2021-2022. *Global Insight Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 1(1). <https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2548>
- S&P Global. (2025). *Specifications Guide Asia Pacific and Middle East Crude Oi.* www.spglobal.com/commodityinsights
- Steele, A. (2008). *Refining the Future: Oil and Gas in Indonesia.* Global Asia.
https://www.globalasia.org/v3no2/feature/refining-the-future-oil-and-gas-in-indonesia_andrew-steele
- Syahrudin, Y., Purwadi, P., & Sampeliling, A. (2021). Attention Of Economic Growth And Oil Prices: Evidence From Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), 425–433.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.11538>
- Tais, M. S. A., Dyota, D., Shebahi, F. I. W. E., Yulianti, D., & Sari, D. S. (2024). Potensi Minyak Bumi Indonesia di Laut Timor dalam Rangka Pencarian Sumber Energi Alternatif. *Indonesian Perspective*, 9(1), 70–87.
- Tirto L, Y. K. (2025, June 5). *Terlena Kejayaan Di Masa Lampau Jadi Penyebab Lifting Minyak RI Terus Anjlok.* ValidNews.
<https://validnews.id/ekonomi/terlena-kejayaan-di-masa-lampau-jadi-penyebab-lifting-minyak-ri-terus-anjlok>

- U.S. Energy Information Administration. (2012, July 16). *Crude oils have different quality characteristics—U.S. Energy Information Administration (EIA)*. <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=7110>
- Utami, R. (2015, September 11). *Perusahaan Tiongkok ini senang berinvestasi di Indonesia*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/517463/perusahaan-tiongkok-ini-senang-berinvestasi-di-indonesia>
- Yahya, I. P. (2023). Articulation of Indonesia's Bebas-Aktif Foreign Policy in Responding Russia-Ukraine Conflict. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 14(2), 111–129. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i2.4160>
- Yusuf, A., Primaksara, B. A., Sua'ib, K., Afriansyah, M. D., & Maulana, R. F. (2023). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Minyak Mentah Indonesia Periode 2017-2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 589–594. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i5.5177>
- Zhang, Q., Hu, Y., Jiao, J., & Wang, S. (2024). The impact of Russia–Ukraine war on crude oil prices: An EMC framework. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02526-9>